

**PEMADUAN K13 DENGAN KTSP UNTUK PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKHLAK KELAS VII
SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

ROSYANI

G000140071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMADUAN K13 DENGAN KTSP UNTUK PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKHLAK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ROSYANI

NIM: G000140071

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMADUAN K13 DENGAN KTSP UNTUK PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKHLAK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh :

ROSYANI

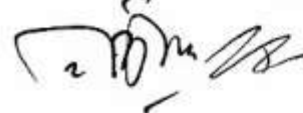
G000140071

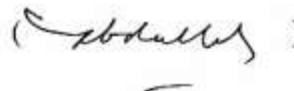
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada Hari Senin, 4 Juni 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Abdullah Aly, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Dekan



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

NIDN.0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Juli 2018

Penulis



ROSYANI

NIM. G000140071

**PEMADUAN K13 DENGAN KTSP UNTUK PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKHLAK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA
Tahun Pelajaran 2017/2018**

Abstrak

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, juga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar. Melalui mata pelajaran Akhlak, guru melakukan berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa memiliki Akhlak yang baik. SMP Muhammadiyah 4 Surakarta merupakan sekolah yang berbasis Islam. Realisasi dalam keseharian di sekolah lebih mengedepankan siswanya memiliki Akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu Terdepan dalam IPTEK dan IMTAQ, terbentuk insan cendekia berwawasan global. Dengan demikian rumusan masalah yang dipaparkan yaitu apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta? kemudian apakah metode pemaduan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP cocok untuk peningkatan kualitas pembelajaran akhlak?. Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran mata pelajaran Akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Dan untuk mengetahui metode pemaduan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP cocok untuk peningkatan kualitas pembelajaran akhlak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, dimana peneliti melakukan penelitian dengan terlibat di dalamnya untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek, dengan metode yang digunakan yaitu analisis berupa deskriptif yaitu menggambarkan suatu keadaan dengan menyusun suatu paragraf. Selanjutnya disimpulkan memakai metode deduktif yaitu berfikir kemudian dicocokkan dengan data yang ada. Simpulan dari hasil penelitian bahwa metode pemaduan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP cocok untuk peningkatan kualitas pembelajaran akhlak, hal ini dapat dilihat mulai dari sebelum pembelajaran kemudian pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Guru mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan yaitu pemaduan Kurikulum 2013 dengan KTSP. Pada siklus I metode yang digunakan yaitu metode ceramah dipadukan dengan metode *Index card match* (ICM), siklus II pemaduan metode ceramah dengan metode *true of false*. Kemudian dari capaian hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat, pada siklus I dari 27 ada 9 siswa belum memenuhi KKM, pada siklus II ada kenaikan nilai 27 siswa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Selanjutnya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta adanya perubahan perilaku siswa kelas VII dalam keseharian, baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.. Kemudian hal-hal yang menunjang capaian tersebut yaitu dengan upaya meningkatkan profesional guru, mengembangkan kreatifitas guru, Meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan reward.

Kata Kunci : Peningkatan kualitas pembelajaran, pembelajaran Akhlak, strategi pembelajaran

Abstract

Improving the quality of learning is a very important thing done to create a more effective and efficient learning atmosphere. In addition, it also can improve teachers' creativity in teaching. Through the subjects of Morals, teachers perform various ways to improve student learning outcomes and students have good morals. SMP Muhammadiyah 4 Surakarta is an

Islamic based school. Realization in everyday life in school more emphasis on the students have a noble Akhlak. This is in accordance with the vision of the school is the forefront in science and technology and IMTAQ, formed insan intellectuals globally. Thus the formulation of the problems presented is what are the efforts undertaken to improve the quality of learning subjects Morals class VII in SMP Muhammadiyah 4 Surakarta? then whether the method of integration between the Curriculum 2013 with KTSP suitable for improving the quality of moral learning ?. The purpose of this study are: To describe what efforts are made to improve the learning subjects of Vocational Class VII in SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. And to know the method of integration between Curriculum 2013 with KTSP suitable for improving the quality of moral learning. This research uses classroom action research design, where researchers do research by involving in it to make improvements in various aspects, with the method used is descriptive analysis that is describing a situation by composing a paragraph. Furthermore, it is concluded using deductive method that is thinking then matching with existing data. Conclusion from the research result that the integration method between Curriculum 2013 and KTSP is suitable for improving the quality of moral learning, it can be seen from before learning then implementation of learning and evaluation of learning. Teachers are able to apply learning in accordance with the planned integration of Curriculum 2013 with KTSP. In the first cycle, the method used is the lecture method combined with the method of card match match (ICM), cycle II integration of lecture method with true of false method. Then from the achievement of learning outcomes obtained by students increases, in cycle I of 27 there are 9 students have not meet the KKM, on the second cycle there is an increase in the value of 27 students get the value in accordance with the KKM. Furthermore, the students are actively involved in the learning and the change of the behavior of the students of class VII in everyday life, both in the execution of learning and outside learning hours .. Then things that support the achievement is by improving teacher professionalism, developing teacher creativity, , creating a fun learning atmosphere, giving rewards.

Keywords: *Improving the quality of learning, learning Akhlak, learning strategies*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran¹ merupakan aktivitas yang paling utama dalam belajar. Ini berarti bahwa suatu keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akhlak.²

¹ Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam berperilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lihat Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN bagian 3 PENDIDIKAN DISIPLIN ILMU* (Bandung : PT. IMTIMA, 2007), 137.

² Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut

Saat ini, banyak sekali persoalan yang harus dihadapi oleh guru dalam suasana pembelajaran, dan jika masalah itu tidak dapat di atasi, maka akan menghambat pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk itulah dibutuhkan suatu penelitian pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya.

Dalam memperbaiki kinerja guru tentunya ada suatu perubahan yang lebih baik dari dalam kinerja yang sebelumnya. Seorang guru dituntut untuk mengajarkan kepada siswa akan bentuk tingkah laku yang baik sesuai materi yang diajarkan.³ Pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak hanya memahamkan akan tetapi guru juga harus berusaha membuat siswa mengerti apa yang disampaikan dan menuntun siswa untuk bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu dibutuhkan kepandaian seorang guru dalam menerapkan pola pembelajarannya melalui beberapa usaha yang bisa membuat siswa itu mau untuk bisa memahami maksud dari pembelajaran yang diberikan, seperti halnya pada saat pembelajaran berlangsung, guru benar-benar memastikan siswa itu paham dengan apa yang telah ia jelaskan. Kemudian diluar pembelajaran, seorang guru juga harus memberikan contoh akhlakul karimah kepada siswa baik dengan cara bersikapnya seorang guru terhadap guru lain maupun kepada siswa, kemudian berperilaku baik, sopan santun, dan tutur katanya karena seorang guru akan menjadi pusat perhatian siswa. Apa yang dilakukan guru siswa mengamati itu yang pada akhirnya dengan begitu harapannya selain hasil belajar siswa meningkat siswa juga mengaplikasikan serta merealisasi berdasarkan minat dan keinginan dari penerapan pendekatan yang dilakukan oleh guru.⁴

Di dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwasannya Rasulullah juga memiliki akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Qalam ayat 4 yang bunyinya :

dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Tentunya tingkah laku yang diharapkan adalah tingkah laku yang baik. Lihat Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 11.

³ Dalam hal ini pada proses pendidikan itu sendiri tidak hanya mempunyai tujuan agar siswa memiliki kecerdasan dan ketrampilan tertentu. Pendidikan mempunyai tujuan untuk membentuk siswa agar siswa memiliki akhlak yang mulia. Akhlak siswa walaupun bersifat personal dan menjadi suatu perilaku yang refleksi tanpa pertimbangan, seperti kata Al- Ghazali , namun nilai-nilai Akhlak bisa diinternalisasikan pada kehidupan siswa melalui latihan-latihan tertentu. Latihan-latihan seperti itu meliputi di dalamnya pendidikan Akhlak. Lihat Rudi Ahmad Suryadi, *Dimensi – Dimensi Manusia* (Yogyakarta : Deepublish, 2016), 205.

⁴ Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Guru sejak merencanakan kegiatan pembelajarannya sudah memikirkan perilakunya terhadap siswa sehingga dapat menarik perhatian dan menimbulkan motivasi siswa tidak berhenti pada rencana pembelajarannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Implikasi prinsip perhatian bagi guru tampak pada perilaku-perilaku seperti : Guru menggunakan metode yang bervariasi ; menggunakan media sesuai dengan tujuan belajar ; menggunakan gaya bahasa yang tidak membimbing. Lihat Dimiyati dan Mudjiono, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 61-62.

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”⁵ Juga sabda Rasulullah : “Bertaqwalah kepada Allah dimanapun engkau berada, dan hendaknya setelah melakukan kejelekan engkau melakukan suatu kebaikan niscaya kebaikan itu yang akan menghapusnya. Serta bergaulah dengan manusia dengan akhlak yang baik” (H.R. Tirmidzy 449 no 1987) dari Abu Dzar.⁶

SMP Muhammadiyah 4 Surakarta merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Muhammadiyah yang terletak di Desa Sumber, kondisi sekolah sudah memadai, fasilitas yang ada dikelas cukup mendukung sehingga mendukung untuk kemajuan sekolah itu sendiri. SMP Muhammadiyah 4 Surakarta memiliki kelas Unggulan yang terdapat di kelas VII A, VIII A, IX A. Kelas ini merupakan kelas para siswa dan siswinya memiliki Hafalan Qur'an yang lebih banyak daripada kelas yang lainnya.

Sebagai sekolah yang berbasis Islam tentunya faham akan pentingnya Akhlakul karimah. Berbagai cara dilakukan sekolah untuk membuat agar siswa-siswinya memiliki Akhlak yang mulia. Namun jika dilihat dari segi pembelajarannya, perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dengan harapan siswa tidak hanya memahami, kemudian mendapatkan hasil yang baik tetapi juga siswa dapat berperilaku yang baik di dalam sekolah dan di luar sekolah melalui mata pelajaran Akhlak yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul : Pemaduan K13 dengan KTSP untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akhlak Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yang pertama adalah Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta? yang kedua, apakah metode pemaduan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP cocok untuk peningkatan kualitas pembelajaran akhlak?

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran mata pelajaran Akhlak kelas VII di SMP

⁵ Q.S Al-Qalam ayat 4.

⁶ At-Tirmidzi hadits 449 no 1987 dari Abu Dzar tentang bergaul dengan manusia.

Muhammadiyah 4 Surakarta dan yang kedua, untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran akhlak dengan pemaduan antara K13 dan KTSP.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*action research*). Suatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat kekurangan dan kelebihan, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.⁷ Kemudian metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif⁸, karena data yang dianalisa berupa diskripsi dan gejala yang diamati, serta dalam penarikan kesimpulan tidak berupa angka-angka. Pada penelitian ini lebih menekankan pada data yang ada untuk mendapatkan suatu hasil.⁹

Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang terletak di Jl. A. Yani, Tempurejo Rt 01/Rw 11, Sumber. Peneliti menentukan SMP Muhammadiyah 4 Surakarta sebagai tempat penelitian karena disana pembelajarannya perlu dikembangkan. Pembelajaran yang dikembangkan salah satunya pada mata pelajaran Akhlak untuk membentuk siswa memiliki akhlak yang baik. Adapun subjek penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Akhlak, Kepala Sekolah dan siswa SMP Muhammadiyah 4 Surakarta kelas VII.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: **Pertama**, Observasi¹⁰ merupakan suatu teknik penelitian data yang dilakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.¹¹ Dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu *participant observation*

⁷ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 2.

⁸ Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lihat Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

⁹ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah : Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), 15.

¹⁰ Menurut sutrisno hadi, observasi merupakan proses yang tersusun dan kompleks dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Lihat Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2010), 203.

¹¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung:Alfabet, 2010), 77.

(observasi berperanserta) dan *non participant observation*.¹² Dalam hal ini observasi yang dilakukan peneliti adalah *participant observation* (observasi berperanserta), peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Pengamatan yang akan dilakukan yaitu dengan mengamati kegiatan pembelajaran Akhlak kelas VII di dalam kelas dan aktivitas siswa di luar kelas. **Kedua**, Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, atau diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu¹³. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Guru mata pelajaran Akhlak mengenai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akhlak, Kepala Sekolah mengenai upaya yang dilakukan sekolah untuk peningkatan kualitas pembelajaran Akhlak sehingga siswa memiliki akhlak yang baik dan wawancara dilakukan kepada siswa SMP Muhammadiyah 4 Surakarta kelas VII mengenai pembelajaran akhlak yang didapat dan realisasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. **Ketiga**, Dokumentasi yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi arsip surat-surat, buku notulen sekretaris, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen-dokumen yang sudah lama yang bisa digunakan dalam penelitian sumber data.¹⁴ Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Dalam penelitian ini data dokumentasi diambil dari beberapa yaitu mengenai sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, data siswa, materi pembelajaran, jadwal ngajar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang langkah-langkahnya sebagai berikut:¹⁶ Reduksi data merupakan merangkum data-data yang masuk, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga laporan penelitian sebagai bahan mentah disingkatkan atau direduksi, disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan ; Penyajian data/display data, pada proses

¹² Observasi berperanserta (*participant observation*), peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Disela-sela melakukan sebuah pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui tingkat perilaku yang nampak. Sedangkan observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati (hanya sebagai pengamat independen). Peneliti mencatat, menganalisis, kemudian membuat suatu simpulan. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak mendapatkan data yang mendalam. Lihat Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2010), 204.

¹³ Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 45.

¹⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung:Alfabet, 2010), hlm. 74-77.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm.240.

¹⁶ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2010), 338.

penyajian data, data yang telah dipilih melalui reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk tulisan verbal serta sistematis sehingga dapat disimpulkan. Terakhir yaitu mengambil kesimpulan, adapun dalam penelitian ini, kesimpulan yang ditulis merupakan kesimpulan yang bersifat deduktif, yaitu menyusun kesimpulan dengan cara menentukan fakta umum sebagai inti permasalahan kemudian dilanjutkan dengan menjabarkan gagasan-gagasan khusus sebagai penjelas, atau bisa dikatakan menarik kesimpulan berupa fakta khusus berdasarkan gagasan umum.

Prosedur Penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh guru akhlak bersama dengan peneliti berupaya dapat memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif sehingga memungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Menurut Iskandar, siklus pelaksanaan dalam PTK meliputi tahap Identifikasi masalah dengan dialog awal, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dialog awal dilakukan antara peneliti dan guru akhlak. Pada tahap ini peneliti dan guru akhlak bersama-sama melakukan pengenalan, pembahasan masalah yang terjadi pada pembelajaran, dan penyatuan ide dalam melaksanakan tindakan penelitian. Dialog ini membicarakan strategi dan alternatif pembelajaran yang akan dipraktekkan dan dikembangkan sehingga diperoleh kesepakatan untuk memecahkan masalah sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran ; Perencanaan Tindakan difokuskan pada identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah ; Identifikasi Masalah; Memperbaiki strategi pembelajaran guru merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Peneliti membantu mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan ; Perencanaan solusi masalah yang ditawarkan untuk mengatasi masalah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yaitu melalui pbenahan dalam proses belajar akhlak dengan menggunakan model *active learning*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 4 Surakarta merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Muhammadiyah yaitu Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta yang dulunya sekolah ini bernama SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) dihapus oleh Pemerintah, dan SMEP Muhammadiyah diganti menjadi SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Visi yang ada di SMP

Muhammadiyah 4 Surakarta adalah erdepan dalam IPTEK dan IMTAQ, terbentuk insan cendekia berwawasan global. Kemudian jumlah guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta ada 44 orang, yang terdiri dari guru 33 orang dan karyawan 11 orang sedangkan jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta adalah 379 siswa yang terdiri dari 211 siswa putra dan 168 siswa putri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, dapat dijelaskan bahwa sebab dari keaktifan siswa, sikap dan ketuntasan belajar siswa setelah mendapatkan pengajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Peningkatan pembelajaran dapat dilihat dari sebelum adanya tindakan dan setelah adanya tindakan yaitu pada siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus dilaksanakan dengan tahapan 2 x tatap muka dengan siswa. Sebelum dilaksanakan tindakan siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 15 siswa dan yang belum memenuhi ada 12 siswa dengan rata-rata nilai kelas 73,3 selanjutnya pada siklus I untuk siswa yang sudah memenuhi KKM ada 18 siswa dan yang belum ada 9 siswa dengan rata-rata nilai 76,6 untuk siklus yang ke II ada kenaikan nilai yang diperoleh siswa dari 27 siswa telah memenuhi KKM dengan rata-rata nilai kelas mencapai 88.1.

Untuk keaktifan siswa juga mengalami kemajuan yang awalnya sebelum tindakan siswa masih malu-malu untuk bertanya pada siklus I kita rubah menseset anak untuk mencoba memberanikan diri untuk bertanya dan menjawab. Bagi siswa yang mampu melakukannya dengan baik mendapatkan *reward* dari guru. Yang selanjutnya untuk sikap siswa atau akhlak siswa dalam pembelajaran sendiri ada perubahan yang lebih baik, disamping itu guru juga memberikan contoh untuk cara bersikap yang seharusnya jadi siswa meneladani apa yang dilakukan guru. Pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa memperhatikan guru saat mengajar tidak ramai sendiri, sebelum guru masuk ruang kelas siswa belajar mandiri dan menyiapkan mata pelajaran sesuai jadwal, saat ulangan siswa mengerjakan dengan jujur. Kemudian untuk yang di luar jam pembelajaran siswa sopan terhadap guru, makan dan minum dengan duduk, tepat waktu dalam sholat jamaah dhuha dan dzuhur.

Data penelitian yang telah diperoleh dengan wawancara kemudian observasi dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III, kemudian akan dianalisis. Pada bab IV ini penulis akan menganalisis data dengan menggunakan metode deduktif. Adapun hal-hal yang akan dianalisis yaitu mengenai upaya peningkatan kualitas

pembelajaran mata pelajaran Akhlak siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 dan realisasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akhlak siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Analisis data ini didasarkan pada data-data yang telah diuraikan pada bab III sebagai hasil dari penelitian yang merupakan bukti kenyataan yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran Akhlak yaitu usaha yang dilakukan untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Akhlak yang berupa capaian hasil belajar siswa dan perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Akhlak kelas VII Ibu Asni Fauziah di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang dikutip pada Bab III halaman 39 bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ada perbedaan antara siswa kelas *Excellent* dan yang kelas reguler. Untuk kelas *Excellent* lebih banyak diskusi, analisis, prakteknya dan bisa merealisasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Kalau untuk reguler, lebih condongnya untuk diberikan motivasi untuk mereka jadi untuk prakteknya memang disinggung akan tetapi harus memahamkan dulu bagaimana pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Teori memang benar itu juga sangat penting tapi menurut saya untuk kadarnya teori sendiri 30% dan untuk yang 70% prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk praktek di luar jam pelajaran untuk melihat seberapa kualitas akhlak yang dimiliki oleh anak-anak dengan mengamati anak-anak itu berperilaku ketika jam istirahat atau pergantian jam.¹⁸

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Sukendar selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta pada bab III halaman 44-45 bahwa peningkatan kualitas pembelajaran, pada penanaman tujuan yang telah kami tetapkan ada 3 yaitu peningkatan kualitas religius, pagi hari siswa melakukan sholat dhuha sebelum masuk pembelajaran, tadaruz al-qur'an, tahfidz, doa-doa harian sampai dengan sholat dzuhur berjamaah. Kemudian akademik dengan penambahan jam pelajaran, memotivasi siswa dalam belajar, tambahan jam di dalam kurikulum, pemanfaatan sarana-prasarana dalam pembelajaran. Yang terakhir dengan meningkatkan sosial siswa, sekolah menekankan siswa itu terikat dengan aturan (tata tertib sekolah), tidak ada siswa yang melanggar kita biarkan. Akhlak selain berdiri sendiri menjadi suatu mata pelajaran, akhlak juga menjadi

¹⁷ Wawancara dengan Bu Asni 31 januari 2018 jam 13: 29

¹⁸ Wawancara dengan Bu Asni 31 januari 2018 jam 13: 31

bagian di dalam semua mata pelajaran. Kemudian Syarat kelulusan siswa pada semua mata pelajaran itu tertelak pada Akhlnaknya, jika akhlnaknya baik maka anak tersebut lulus dan jika tidak maka anak itu belum bisa dikatakan lulus.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti yang dikutip pada bab III halaman 47-66 bahwa salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran akhlnak diantaranya dengan memadukan strategi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga hasilnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak pasif di dalam kelas, siswa diberikan peringatan setiap melakukan perbuatan yang tidak sesuai sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.

Dari data yang ada dilapangan tersebut ada kesesuaian dengan teori yang disampaikan Djaali dan Muljono seperti yang telah dikutip dalam Bab II halaman 23 ada kesesuaian bahwa Tingkat pencapaian suatu pembelajaran yang berkualitas, dapat dilihat dari *output* pembelajaran.²⁰ Selanjutnya yaitu di bab II halaman 23-26 dari mulyasa, bahwasannya upaya peningkatan kualitas pembelajaran bisa melalui beberapa cara antara lain : dengan meningkatkan aktivitas dan kreatif siswa, dalam proses pembelajaran yang berlangsung sesungguhnya untuk mengembangkan aktivitas serta kreativitas peserta didik yang melalui berbagai Interaksi dan pengalaman siswa dalam belajar. Dalam upaya meningkatkan aktivitas dan kreativitas pembelajaran, Widada mengungkapkan bahwa selain penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat melakukan hal-hal yang membuat siswa terdorong untuk belajar yang menyenangkan. *Kedua*, dengan meningkatkan disiplin sekolah maksudnya disini ialah membantu peserta didik dapat mengatasi serta mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Penyimpangan perilaku seseorang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga dan masyarakat, sikap guru yang keras, iklim pembelajaran yang kurang kondusif. Dalam hal ini guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, bertanggungjawab mengarahkan berbuat baik, harus menjadi contoh, sabar dan penuh rasa pengertian. *Ketiga*, Peningkatan motivasi belajar. Menurut Callahan and Clark, motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sukendar pada 1 Februari 2018 jam 10: 42

²⁰ Sebagaimana di paparkan pada Bab II hal. 23

Berdasarkan hasil pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diantara meningkatkan profesional sebagai seorang guru dengan menguasai materi yang akan disampaikan kemudian melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, penguasaan kelas penggunaan metode serta media yang tepat dan cara mengevaluasi hasil peserta didik. Selanjutnya dengan mengembangkan kreatifitas guru, guru mampu memadukan dengan hal-hal yang baru dan membuat suatu perubahan dari yang sebelumnya, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, siswa aktif dan kreatif di dalam kelas yang membuat kelas menjadi lebih hidup. Kemudian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa, siswa akan untuk lebih giat dalam belajar dan memberikan *reward* bagi siswa yang mampu selain itu guru juga memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Seorang guru harus mampu serta menjadikan pembelajaran akhlak menjadi pelajaran yang menarik bagi siswa.

Pemaduan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP untuk peningkatan kualitas pembelajaran akhlak. Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas dengan Ibu Asni Fauziah selaku guru mata pelajaran akhlak SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang dikutip pada Bab III halaman 46 untuk realisasi kegiatan pembelajaran akhlak berdasarkan observasi yang telah dilakukan ialah untuk keseluruhan siswa telah melakukan sistem pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang diberikan dari 27 siswa ada 9 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Dalam pembelajaran, guru sudah melakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya serta waktu yang digunakan tepat, guru memberikan materi secara tepat dan melaksanakan metode pembelajaran dengan baik dan siswa pun begitu mengikuti pembelajaran dengan suasana yang baru, pada saat pembelajaran sebagian siswa secara aktif bertanya kepada guru dan menjawab apa yang menjadi pertanyaan, namun masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri saat guru sedang menjelaskan materi didepan.

Kemudian dilanjutkan selama dua kali pertemuan pada siklus II yang secara keseluruhan siswa telah melakukan sistem pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang diberikan ada peningkatan dari segi kognitif siswa dari 27

siswa yang sebelumnya dalam pelaksanaan siklus I ada 9 siswa yang belum memenuhi persyaratan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus III 27 siswa sudah mencapai nilai KKM, pada proses pembelajaran, guru sudah melakukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disepakati dan waktunya tepat, guru memberikan materi secara tepat dan melaksanakan metode pembelajaran tepat dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan suasana yang baru lebih terisi, pada saat pembelajaran siswa secara aktif bertanya kepada guru semakin meningkat dan menjawab pertanyaan dari guru serta adanya perubahan perilaku siswa kelas VII dalam keseharian. Contohnya pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa memperhatikan guru saat mengajar tidak ramai sendiri, sebelum guru masuk ruang kelas siswa belajar mandiri dan menyiapkan mata pelajaran sesuai jadwal, saat ulangan siswa mengerjakan dengan jujur. Kemudian untuk yang di luar jam pembelajaran siswa sopan terhadap guru, makan dan minum dengan duduk, tepat waktu dalam sholat jamaah dhuha dan dzuhur.

Data lapangan seperti yang dipaparkan di atas sesuai dengan teori Muhaimin pada bab II halaman 26 bahwa untuk realisasi pembelajaran akhlak, ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya suatu pembelajaran. Yang pertama dilihat dari kondisi pembelajaran akhlak yang meliputi tujuan pembelajaran yang mengacu pada hasil pembelajaran setelah dilakukan proses belajar mengajar. Bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian karakteristik siswa yaitu kemampuan awal yang dimiliki siswa dapat dijadikan sebagai pemilihan strategi pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa, kesiapan guru mengajar dan kesiapan dalam menyampaikan materi pembelajaran. *Kedua*, Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Ada berbagai jenis metode dan setiap metode yang digunakan sangat berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. *Ketiga*, Hasil pembelajaran, Dengan metode yang digunakan dalam berlangsungnya pembelajaran diharapkan dapat membawa keberhasilan. Kemudian hasil pembelajaran akan dievaluasi untuk memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian suatu keberhasilan belajar peserta didik. Kemudian Indikator keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari keefektifan, keefisienan pembelajaran dan daya tarik peserta didik yang berkeinginan untuk terus belajar. Kemudian teori yang disampaikan Nana Sudjana pada bab II halaman 28-30 untuk mencapai kriteria keberhasilan dapat dilihat dari dua hal yaitu : dari segi proses dan dari segi hasil. Dilihat dari segi proses sendiri, pembelajaran

dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial. Dalam pembelajaran menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang lebih besar dan percaya pada dirinya sendiri. Kemudian dari segi hasil ini pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku positif pada diri siswa seluruhnya atau sebagian besar.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa metode pemaduan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP cocok untuk peningkatan kualitas pembelajaran, guru mata pelajaran Akhlak telah melakukan tugasnya sebagai guru dengan memberikan yang terbaik untuk siswanya. Mempelajari materi yang akan diajarkan kepada siswa, menguasai materi dan menjelaskan materi kepada siswa dengan memadukan metode pembelajaran K13 dengan KTSP dan siswa terlibat dalam berlangsungnya pembelajaran. Adanya peningkatan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Akhlak yang diajarkan kepada siswa, hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar yang meningkat dari yang sebelumnya kemudian siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran serta adanya perubahan sedikit perilaku siswa kelas VII dalam keseharian baik pada saat pelaksanaan pembelajaran ataupun yang di luar jam pembelajaran.

4. PENUTUP

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran mata pelajaran Akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dan realisasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Berdasarkan analisis data yang dilakukan berikut simpulan yang diperoleh : (a) Upaya peningkatan pembelajaran mata pelajaran Akhlak dilaksanakan dengan. (b) Meningkatkan profesional guru, yang meliputi penguasaan materi, penguasaan kelas penggunaan metode serta media yang tepat dan cara mengevaluasi hasil peserta didik. (c) Mengembangkan kreatifitas guru, guru mampu memadukan dengan hal-hal yang baru dan membuat suatu perubahan. (d) Meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan adanya motivasi diharapkan siswa mampu belajar lebih semangat. (e) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. (f) Reward, dengan memberikan sebuah hadiah dan pujian dengan harapan siswa akan termotivasi untuk terus belajar dan belajar.

Metode pemaduan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP cocok untuk peningkatan kualitas pembelajaran akhlak, hal ini dapat dilihat mulai dari sebelum pembelajaran kemudian pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Guru mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan yaitu pemaduan Kurikulum 2013 dengan KTSP. Pada siklus I metode yang digunakan yaitu metode ceramah dipadukan dengan metode *Index card match* (ICM) yang ada pada Kurikulum 2013 dan pada siklus II metode yang digunakan yaitu pemaduan metode ceramah dengan metode *true of false* yang ada pada Kurikulum 2013, kemudian dari capaian hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat hal ini terbukti bahwa nilai siswa ada kenaikan dari sebelum penelitian, pada siklus I dari 27 siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan ada 18 siswa dan 9 siswa belum lulus. Kemudian pada siklus II dari 27 siswa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan. Selanjutnya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa menanyakan materi yang tidak diketahui dan menjalankan metode pembelajaran yang dirancang yaitu pemaduan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP serta adanya perubahan perilaku siswa kelas VII dalam keseharian. Contohnya pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa memperhatikan guru saat mengajar tidak ramai sendiri, sebelum guru masuk ruang kelas siswa belajar mandiri dan menyiapkan mata pelajaran sesuai jadwal, saat ulangan siswa mengerjakan dengan jujur. Kemudian untuk yang di luar jam pembelajaran siswa sopan terhadap guru, makan dan minum dengan duduk, tepat waktu dalam sholat jamaah dhuha dan dzuhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayumardi Azra dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum* Jakarta : Departemen Agama Islam.
- BSNP. 2006. *Panduan Pengembangan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas Ditjen.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Dosen PAI STIT MUHAMMADIYAH Berau. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Deepublish.

- Lexy Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahfud dkk. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhaimin. 2001. *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rosda
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baeu Algesindo.
- Nur Hidayat. 2015. *AKIDAH AKHLAK DAN PEMBELAJARANNYA*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung:Alfabet.
- Rudi Ahmad Suryadi. 2016. *Dimensi – Dimensi Manusia*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sarosa Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Septiawan Santana. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Peneliatian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Shidqul Muda'i. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak*. Skripsi (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2008) hlm. 13. (<http://library.walisongo.ac.id>. diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul 22:39 WIB).
- Sugiyono. 2010. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- S. Nasution. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta : Teras.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN bagian 3 PENDIDIKAN DISIPLIN ILMU*. Bandung : PT. IMTIMA.
- Yunahar Ilyas. 2000. *KULIAH AKHLAQ*. Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- <https://www.google.co.id/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/08/18/meraih-kualitas-pembelajaran/amp/> diakses pada 15 februari 2018 jam 04:06